

**FENOMENA AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA:
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Amilin dan Nurhayati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

This study examines the influence of fee audit, financial distress, size audit firm, quality with auditor switching. Sample in this study are banking industry listed in Indonesia stock exchange since 2005-2008. The number of banking industry that were visited in this study were 15 company with 4 year observation. The method of determining the sample is by using purposive sampling method, while the data processing methods used by reseacher are the logistic regression. The result show that fee audit, financial distress, size audit firm, and quality audit no significantly influence to Auditor switching in banking industry in Indonesia..

Keyword: *Audit tenure, fee audit, financial distress, size audit firm, and quality.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan yang lain, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP dengan KAP yang lain (*Auditor switching*) (Damayanti dan Sudarman, 2007:3). Suatu perusahaan atau klien dalam melakukan *auditor switching* berharap mendapatkan auditor dan KAP yang dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), karena dengan opini WTP akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan dalam menarik investor. Ukuran kantor akuntan publik juga menjadi standar kualitas audit. KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang auditor switching karena: *Pertama*, *auditor switching* secara *mandatory* yang terjadi di Indonesia bukan karena ketidaksesuaian perjanjian tetapi karena adanya suatu aturan yang mengharuskan suatu perusahaan mengganti auditornya. *Kedua*, suatu klien untuk mendapatkan kualitas audit dengan opini wajar tanpa pengecualian akan mempertimbangkan *ukuran KAP*. Disisi lain, *financial distress* menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *audit switching*, karena sulitnya kondisi keuangan perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk mengganti auditornya dikarenakan tidak mampu untuk membayar *fee audit*.

Ketiga, beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* telah ditemukan dipengaruhi oleh ukuran KAP (Mardiyah, 2003; Damayanti dan Sudarma, 2007), *financial distress* (Nasser *et al.*, 2006), dan *fee audit* (Mardiyah, 2002; Tate, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Fenomena Auditor Switching: Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhinya” (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah pergantian auditor, opini akuntan, *Fee audit*, *Financial distress*, ukuran KAP, presentase pertumbuhan ROA, sedangkan dalam penelitian ini, menambahkan variabel yaitu kualitas audit. Alasan peneliti menambah variabel tersebut karena

ingin mengetahui variabel lain yang mempengaruhi faktor-faktor berpindahnya perusahaan pada satu KAP ke KAP yang lain; dan (2) Obyek dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2008, sedangkan obyek peneliti sebelumnya adalah perusahaan *go public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2003- 2005.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah *fee audit* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perbankan di Indonesia?; (2) Apakah *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perbankan di Indonesia?; (3) Apakah *ukuran KAP* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perbankan di Indonesia?; dan (4) Apakah *kualitas audit* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* pada perbankan di Indonesia?

1.3 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang: (1) Pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching* pada sektor perbankan di Indonesia; (2) Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada sektor perbankan di Indonesia; (3) Pengaruh *ukuran KAP* terhadap *auditor switching* pada sektor perbankan di Indonesia; dan (4) Pengaruh *kualitas audit* terhadap *auditor switching* pada sektor perbankan di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Damayanti dan Sudarman, 2007:5).

2.2 Fee Audit

Pengertian *audit fee* adalah biaya yang harus ditanggung klien karena telah mendapatkan jasa audit dari sebuah KAP. *Audit fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya didalam penerimaan penugasan. Selain itu bagaimana proses penentuan *audit fee* juga penting bagi auditor yang berkerja di KAP, terutama dalam menangani klien. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit.

2.3 Financial Distress

Setyorini dan Ardiati (2006:77) menyatakan bahwa kesulitan keuangan yang terdiri dari kesulitan likuiditas sampai dengan kondisi perusahaan berpotensi bangkrut disebabkan oleh banyak hal, baik dari luar maupun dari dalam perusahaan. Meskipun sebab-sebab terjadinya kesulitan keuangan sangat bervariasi, tetapi kebanyakan penyebabnya adalah karena serangkaian keputusan manajemen yang salah sehingga kondisi perusahaan memburuk.

2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Riyatno (2007:152) menyatakan bahwa ukuran KAP sebagai proksi kualitas membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big four accounting firms*) dan KAP kecil (*Non big four accounting firms*). Pembedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

2.5 Kualitas Audit

De Angelo (1981:186) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam

sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut.

2.6 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarman (2007:) menunjukkan bukti empiris bahwa *fee* audit mempengaruhi secara signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2003) menunjukkan bukti bahwa faktor auditor diantaranya yaitu *audit expansive (fee) audit* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, dimana variabel *expansive, quality, prestige* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haskin dan Williams (1990). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarman (2007), dan Mardiyah (2003) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Nasser *et al.*, (2006) mengenai *Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia* hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* yang dilakukan klien atau perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985) dalam Setyorini dan Ardiati (2006:77), perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan pengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusanya hubungan kerja antara manajemen dan auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Ardiati (2006) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon, (1985) yang menyatakan perusahaan yang berpotensi bangkrut terdapat pengaruh yang besar terhadap putusanya hubungan kerja antara manajemen dengan auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.*, (2006), Schwartz dan Menon (1985), Setyorini dan Ardiati (2006) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financial distress* berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*.

Ukuran KAP sebagai proksi kualitas membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*non Big Four Accounting Firms*). Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani, oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh (Riyatno, 2007:152). Damayanti dan Sudarman (2007) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riyatno (2007) dan Damayanti dan Sudarman (2007) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Beberapa penelitian menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP berukuran kecil (*non Big Four Firms*) Riyanto (2007). Mardiyah (2003) menguji pengaruh kualitas terhadap *auditor switching* yang diambil dari buku Direktori IAI tahun 2001-2002 terdiri atas lima KAP terbesar di Jakarta dan berafiliasi dengan akuntan asing dan kantor akuntan publik nasional serta perusahaan, dimana variabel kualitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian Mardiyah (2003) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian (2005- 2008); (2) Bank sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2005; dan (3) Bank menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2005-2008. (4) menyangkut informasi nama KAP, total aset, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, saham beredar, total liability, nama auditor. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran secara manual dan komputer. Teknik pengumpulan data melalui penelusuran di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI www.idx.co.id

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel dependen: *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy*. Mengacu pada penelitian Nasser *et al.*, (2006), jika perusahaan klien mengganti auditornya maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0.

b. Variabel Independen:

1. *Fee Audit*

Fee audit merupakan jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Variabel *fee audit* menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan KAP dari *Big Four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika klien tidak melakukan perpindahan KAP dari *Big Four*, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007:16).

2. *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Altman Z score* (Nasser *et al.*, 2006:729). Adapun pengukuran *financial distress* dengan menggunakan model revisi *Altman Z score* tahun (1993) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Z = 0,717 Z1 + 0,874 Z2 + 3,107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

Z1 = *working capital/total asset*

Z2 = *retained earnings/total asset*

Z3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

Z4 = *book value of equity/book value of debt*

Z5 = *sales/total asset*

Skor: $Z > 2,99$ = zona aman; $1.80 < Z < 2.99$ = zona "abu-abu", $Z < 1.80$ = zona *distress*. Beberapa rasio keuangan yang digunakan terdiri dari: (a). Rasio Likuiditas: *working capital to total assets*; (b).Rasio profitabilitas: *retained earning to total assets* dan *earning before interest and tax to total assets*; Rasio *retained earning/ total assets*; dan rasio *earning before interst and taxed/total assets*; (c) Rasio aktivitas: rasio *market value of equity to book value of debt* dan *sales to total assets* terdiri dari: Rasio *market value of equity/book value of debt* dan rasio *sales/ total assest*.

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP sebagai proksi kualitas membedakan KAP menjadi *Big Four Accounting Firms* dan *non Big Four Accounting Firms*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang bukan klien KAP non *Big 4* maka diberikan nilai 0 (riyatno, 2007:153).

4. Kualitas audit

Variabel Kualitas Audit menggunakan variabel *Dummy*. Nilai 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala 4 besar (*Big 4*), dan nilai 0 untuk auditor yang bukan tergabung dalam skala 4 besar (*big4*). Kantor akuntan publik yang tergabung dalam skala 4 besar yaitu (berdasarkan alphabet) (Budi, 2006:11).

3.3. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum minimum. Alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{FEE} + b_2\text{Z} + b_3\text{KAP} + b_4\text{Q} + e$$

Keterangan:

SWITCH	=	<i>auditor switching</i>	b_0	=	konstanta
b_1 - b_4	=	koefisien regresi	KAP	=	ukuran KAP
Q	=	kualitas audit	Z	=	<i>financial distress</i>
FEE	=	<i>fee audit</i>	e	=	<i>residual error</i>

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Hasil proses seleksi sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2005-2008	40
2	Terdaftar sebelum 1 Januari 2005	25
3	Perbankan tidak menerbitkan laporan keuangan dan informasi tidak lengkap	10
4	Jumlah bank yang dijadikan sampel	15
5	Tahun Pengamatan (Tahun)	4
6	Jumlah sampel total selama periode penelitian	60

Sumber: Data diolah

Dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 60 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun; dari tahun 2005 sampai 2008) dengan jumlah perusahaan sampel (15 perusahaan).

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2 berikut ini disajikan output hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Switching	60	0	1	0.17	0.376
Fee	60	0	1	0.02	0.129
Zscore	60	-0,34	0,65	0,2907	0,17766
KAP	60	0	1	0.77	0.427
Quality	60	0	1	0.62	0.490
Valid N (listwise)	60				

Sumber: output SPSS

4.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Pada Tabel 3 berikut ini disajikan hasil uji *Overall Model Fit*

Tabel 3. Menilai Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Fee	Zscore	KAP	Quality
Step 1	1	46.325	-.396	2.489	-.468	-1.494	.490
	2	43.435	-.373	3.649	-.703	-2.596	1.200
	3	42.856	-.367	4.696	-.753	-3.634	2.161
	4	42.662	-.367	5.712	-.755	-4.650	3.173
	5	42.592	-.367	6.717	-.755	-5.655	4.179
	6	42.566	-.367	7.720	-.755	-6.657	5.181
	7	42.557	-.367	8.720	-.755	-7.658	6.181
	8	42.554	-.367	9.721	-.755	-8.658	7.182
	9	42.552	-.367	10.721	-.755	-9.658	8.182
	10	42.552	-.367	11.721	-.755	-10.658	9.182
	11	42.552	-.367	12.721	-.755	-11.658	10.182
	12	42.552	-.367	13.721	-.755	-12.658	11.182
	13	42.552	-.367	14.721	-.755	-13.658	12.182
	14	42.552	-.367	15.721	-.755	-14.658	13.182
	15	42.551	-.367	16.721	-.755	-15.658	14.182
	16	42.551	-.367	17.721	-.755	-16.658	15.182
	17	42.551	-.367	18.721	-.755	-17.658	16.182
	18	42.551	-.367	19.721	-.755	-18.658	17.182
	19	42.551	-.367	20.721	-.755	-19.658	18.182
	20	42.551	-.367	21.721	-.755	-20.658	19.182

Initial -2 Log Likelihood: 54,067

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 3 ini, diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL adalah 54.067. setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 42.551. penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4 berikut ini disajikan hasil uji Koefisien Determinasi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.551 ^a	.175	.294

Sumber: output SPSS

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,294 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29,4 % sedangkan sisanya 70,6,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

c. Menguji kelayakan model Regresi

Tabel 5 menilai kelayakan model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test.

Tabel 5. Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.308	8	0.914

Sumber: output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 3.308 dengan signifikan (p) sebesar 0,914. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikasinsi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau data dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil Uji Multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Constant	Fee	Zscore	KAP	Quality
Step 1 Constant	1.000	.000	-.454	.000	.000
Fee	.000	1.000	.000	.000	.000
Zscore	-.454	.000	1.000	.000	.000
KAP	.000	.000	.000	1.000	-1.000
Quality	.000	.000	.000	-1.000	1.000

Sumber: output SPSS

Hasil Uji multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

e. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Berikut ini disajikan hasil uji Matriks klasifikasi.

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		switching		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 Switching	0	50	0	100.0
	1	8	2	20.1
Overall Percentage				86.7

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perbankan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 20,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 2 perbankan yang melakukan perpindahan KAP dari total 10 perbankan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perbankan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 100%, bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 50 perbankan (100%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP.

f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	keterangan
Step 1 ^a	Fee	21.721	4.019E4	0.000	1	1.000	Tidak signifikan
	Zscore	-0.755	2.195	0.118	1	0.731	Tidak signifikan
	KAP	-20.658	1.339E4	0.000	1	0.999	Tidak signifikan
	Quality	19.182	1.339E4	0.000	1	0.999	Tidak signifikan
	Constant	-0.367	0.642	0.327	1	0.568	0.693

a. Variable(s) entered on step 1: Fee, Zscore, KAP, Quality.

Sumber: output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:
 SWITCH: $-0,367 + 21.721 \text{ FEE} - 0.755 \text{ Zscore} - 20.658 \text{ KAP} + 19.182 \text{ kualitas}$

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Fee* audit terhadap *auditor switching*

Variabel *fee audit* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 21.721 dengan tingkat signifikan (p) 1,000; lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariri dan Muaslichah (2006), Damayanti dan Sudarman (2007), dan Mardiyah (2003).

Pembayaran *fee audit* yang mahal pada kondisi tertentu tidak membebani perusahaan perbankan, sehingga tidak terbukti *fee audit* mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, khususnya dari KAP *big 4* ke *non big 4* pada sektor perbankan. Persetujuan *fee audit* yang besar dan wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dalam jumlah yang pantas dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesi akuntan publik yang berlaku. Menurut Supriyono (1988) *fee audit* yang besar kemungkinan dapat mendorong akuntan publik lebih independen karena prosedur audit dapat dilakukan dengan lebih luas dan seksama, sebaliknya *fee audit* yang kecil kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kurang independen karena waktu dan biaya untuk melaksanakan prosedur audit terbatas. Dengan demikian persetujuan *fee audit* yang besar pada KAP *big 4* tidak membebani perusahaan, karena sebanding dengan kemampuan dan kompetensi auditor dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku dan akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Sehingga hasil pengujian tidak menunjukkan dukungan terhadap hasil beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching*.

2. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.755 dengan tingkat signifikan (p) 0,731 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyorini dan Ardiati (2006), serta Damayanti dan Sudarman (2007), tetapi tidak mendukung hasil penelitian Nasser *et.al* (2006). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan publik tidak mempengaruhi pergantian auditor, karena diduga adanya beberapa faktor yaitu: pertama, di Indonesia, perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan penyajian laporan keuangan yang membuat perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan. Kedua, adanya benturan kepentingan pada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultan. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor (Setyorini dan Ardiyati, 2006).

Kesulitan keuangan yang diprosikan terhadap *debt ratio* berpengaruh terhadap *auditor changes*, tingginya *debt ratio* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. *Auditor changes* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Damayanti dan Sudarman, 2007:17).

3. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 20.658 dengan tingkat signifikan (p) 0,999 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyatno (2007), Damayanti dan Sudarman (2007), dan Wirjolukito (2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *auditor switching* pada sektor perbankan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perbankan yang menjadi sampel menggunakan jasa KAP *big4* dan tidak melakukan perpindahan kelas dari KAP *big4* ke *non big 4*. Pemilihan KAP *big4* dianggap memiliki kualitas lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non big 4*. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

4. Pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching*

Variabel kualitas audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 19.248 dengan tingkat signifikan (p) 0,999 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2003).

Jika auditor adalah seorang yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dia akan menghasilkan output yang berkualitas pula, karena diasumsikan mampu memecahkan dan mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan, sehingga kualitas auditor bukan ditentukan dari auditor yang tergabung dalam KAP *big 4* tetapi kualitas audit diukur dengan menggunakan *auditor industry specialization*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008); (2) *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008); (3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008). (4) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Objek penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008; (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel *fee audit*, *financial distress*, ukuran KAP, dan kualitas audit. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini; (3) Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit, yaitu hanya 15 bank yang dijadikan sampel dikarenakan jumlah perbankan yang terdaftar di BEI tidak sebanyak faktor industri lainnya dan tidak semua bank lengkap data keuangannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008; (4) Penelitian ini hanya mengambil rentan waktu empat tahun karena berdasarkan peraturan yang berlaku pada tahun tersebut adalah 359/KMK.06/2003, adanya keterbatasan sampel untuk menggunakan peraturan baru nomor UU No.5 Tahun 2011; dan (5) Pengukuran variabel kualitas audit menggunakan proksi auditor yang tergabung dalam KAP *big4* dan *non big4*, proksi tersebut kurang tepat menggambarkan kualitas audit.

5.3. Rekomendasi

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan memperhatikan beberapa masukan berikut ini: (1) Memperluas sampel penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih baik, seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk bank syariah; (2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia; (3) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor industri lainnya yang dapat dijadikan sampel; (4) Rentan waktu yang digunakan lebih panjang lebih dari empat tahun, untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik" dan menggunakan UU No.5 Tahun 2011 tentang "Akuntan publik", dan (5) Pengukuran variabel kualitas audit pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih akurat seperti: kualitas audit diukur dengan menggunakan *auditor industry specialization*, tidak hanya melihat dari auditor yang tergabung pada *big4* dan *non big 4*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. "Auditing and Assurance Services An Integrated Approach", 13th edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey, 2010.
- Bamber, E. M., and V. M. Iyer. "Auditors' Identification with Their Clients and Its Effect on Auditors' Objectivity". 2005. Jurnal ini diakses Pada tanggal 14 Februari 2011, dari <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm? Abstract id=776185>
- Budi, Eko Setyarno. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Pertumbuhan Opini Going Concern", Simposium Nasional Akuntansi 9, Pandang, 2006.

- Budhi Jimmy. "*Jasa KAP dan Jasa Audit*". 2009, Artikel ini diakses pada tanggal 3 Maret 2011, dari <http://www.kapjimmybudhi.com/category/articles>
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*", Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak. 2007.
- DeAngelo, L. E. "*Auditor size and audit quality*", *Journal of Accounting and Economics*, 3: pp.183-199, 1981.
- Djamil, Nasrullah. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan*". 2009, Artikel diakses tanggal 3 Maret 2011, dari <http://topakuntan.wordpress.com/2009/06/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kualitas-audit/>.
- Fachrudin, Khaira Amalia. "*Kesulitan keuangan perusahaan dan Personal*", Terbitan pertama, USU press, Medan, 2008.
- Febrianto, Rahmat. "*Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*". 2009, Artikel ini diakses tanggal 27 Desember 2010, dari <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>,
- Hakim, Lukmanul. "*Hubungan Kertas Kerja, Profesionalitas, dan Fee Audit*". 2009, Artikel ini diakses tanggal 3 Maret 2011, dari <http://accountnesia.wordpress.com/2009/06/30/hubungan-kertas-kerja-profesionalitas-dan-fee-audit/>
- Hanafi., Imam. "*Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien*", Tesis Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2004.
- Hariri dan Muslichah. "*Pengaruh Audit Fee Dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Eksternal Dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Malang*", *Jurnal ilmiah Bidang Manajemen & Akuntansi* Vol.3 No.1 Maret 2006; ISSN 1693- 7864.
- Hudaya, Tiffani Dewi. "*Keuangan Perusahaan*", Artikel diakses tanggal 3 Maret 2011, dari <http://www.manajemenkeuangan10.co.cc/2011/02/keuangan-perusahaan.html>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. "*Kode Etik Profesi*", Artikel diakses tanggal 3 Maret 2011, dari http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18
- "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*" No.1, 2009.
- Imam Ghozali. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Imhoff, E. "*Accounting quality, auditing, and corporate governance*", *Accounting Horizons* (Supplement) 2003: pp.117-128.
- Joher at al. "*Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Finns: Tests of Determinants and Wealth Effect*", *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 2000, 8(2): 77 – 90.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. "*Faktor- Faktor Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan- Perusahaan Di Surabaya dan Sidoarjo*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 93 – 105.
- Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008, tentang "Kebijakan Penentuan Fee Audit".

- Makhdalena. "Peran Komite Audit Dalam Pengelolaan Perusahaan", Jurnal Ichsan Gorontalo, Volume 2 No.3, Agustus-Oktober, 2007.
- Menteri Keuangan, 2008, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3.
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Mardiayah, Aida Ainul. " Pengaruh Faktor klien dan Faktor Auditor Changes", Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 3, No. 2 Agustus: 2003:133 – 154.
- Myers, J., L., A. Myers, dan T. C. Omer. 2003. "Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation?". The Accounting Review (July): pp.779-799.
- Nasser at all.. " Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia". Managerial Auditing Journal vol.21 No.7, 2006: PP 724- 737.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen", BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Priyatno, Dwi. "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Uji Pendadaran", Penerbit Gava Media, Yogyakarta, 2010.
- Riyatno. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earning Response Coefficiens", Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No.2, 2007: 148 – 162.
- Setyorini, Theresia Niken dan Ardiati, Aloysia Yanti. "Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor", Jurnal KINERJA, Volume 10, No.1, 2006: Hal. 76-87.
- Sumarwoto. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan", Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang, 2006.
- Supriyono dan Mulyadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik", Badan Pusat Penelitian Statistik UGM. Yogyakarta, 1988.
- Undang-Undang Akuntan publik No. 5 Tahun 2011.
- Wirjolukito, Aruna. "Fenomena Pemilihan Auditor Pada Proses Penawaran Umum Perdana Dengan Faktor Fundamental Sebagai Elemen Pengendali", Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jakarta, 2006.
- Yuvisa, E. Abdul. Rohman dan Sri.Handayani. "Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden". Wordpress, 7 Oktober, 2009. Diakses tanggal: 15 februari 2011 dari <http://natawidnyana.wordpress.com/2009/10/07/sna-xi-pengaruh-identifikasi-auditor-atas-klien-terhadap-objektivitas-auditor-dengan-auditor-tenure-client-importance-dan-client-image-sebagai-variabel-anteseden/>